

BAB III

METODE PENELITIAN

A. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi serta data secara empiris mengenai tahapan perilaku merokok pada remaja SMP (survey di SMP Negeri DKI Jakarta) dengan mengukur tahap penggunaan rokok pada remaja.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri DKI Jakarta dengan menggunakan sample dari remaja SMP. Rincian kegiatan pelaksanaan penelitian:

Tabel 3.1
Rincian Kegiatan Penelitian

No.	Bulan	Kegiatan	Ket.
1.	Maret-Juli 2016	Menyusun Proposal Penelitian BAB 1,2,&3	
2.	Juni 2016	Pengajuan Proposal Penelitian	
3.	Juli-November 2016	Menyusun instrumen penelitian	
4.	Desember 2016	Turun lapangan dan pengolahan data	
5.	Januari 2016	- Penyusunan BAB 4&5 - Sidang skripsi	

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survey yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menerangkan suatu fenomena yang sedang terjadi.

Misalnya pada penelitian ini akan melihat tahapan perilaku merokok remaja SMP.

D. POPULASI DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah remaja SMP Negeri pada lima wilayah DKI Jakarta, yaitu 141.023 siswa.

Tabel 3.2
Populasi siswa SMPN di DKI Jakarta

No.	Wilayah	Siswa
1.	Jakarta Selatan	36824
2.	Jakarta Timur	44922
3.	Jakarta Pusat	18129
4.	Jakarta Barat	20919
5.	Jakarta Utara	20229
Total Populasi		141023

2. Teknik Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sedangkan teknik sampling adalah teknik yang digunakan pengambilan sampel (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Gugus Bertahap

Ganda (dua atau lebih) atau *Multistages Sampling*. Teknik pengambilan sampel Gugus Bertahap Ganda merupakan pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan tingkat wilayah secara bertahap (Singarimbun & Effendi, 2008).

Dalam penelitian ini, terdapat total populasi 141.023 siswa dari lima bagian wilayah DKI Jakarta, lalu dari lima wilayah tersebut akan dibagi lagi pada tingkat kecamatan, sehingga nantinya akan terbagi sampai pada jumlah SMPN.

Tabel 3.3
Jumlah SMPN perKecamatan di Wilayah DKI Jakarta

No.	Wilayah	Populasi	
		Kecamatan	SMPN
1.	Jakarta Selatan	10	75
2.	Jakarta Timur	10	113
3.	Jakarta Pusat	8	37
4.	Jakarta Barat	8	59
5.	Jakarta Utara	6	42
Total Populasi		42	326

Pengambilan sampel dilakukan secara bertahap berdasarkan wilayah-wilayah tersebut (Dalam penelitian ini terbagi dalam Kecamatan, SMPN, dan kelas) dengan langkah-langkah sebagai berikut (Plate, dalam Singarimbun dan Effendi, 2008).

1. Populasi sampling pertama, terdiri dari total seluruh Kecamatan di masing-masing 5 wilayah DKI Jakarta, dimana beberapa kecamatan (Dalam penelitian ini akan diambil dua

Kecamatan) yang akan diambil secara acak, sebagai sampel pertama dari jumlah populasi masing-masing Kecamatan.

2. Kemudian sampel pertama (yaitu dua Kecamatan terpilih) itu dijadikan sebagai populasi sampling kedua, yang terdiri dari beberapa SMPN (Dalam penelitian ini akan diambil 2 SMPN, dari masing-masing kecamatan sehingga terdapat 4 SMPN yang akan di teliti).
3. Sampel kedua dijadikan populasi untuk diambil sebagai populasi ketiga yaitu akan dipilih 4 SMPN dari masing-masing 2 Kecamatan. Artinya terdapat 4 SMPN yang akan menjadi populasi untuk sampel ketiga. Setiap satu SMPN akan diambil sekitar 1 kelas yang berjumlah kurang lebih 40 siswa.

Sehingga, dengan teknik pengambilan sampling yang digunakan terdapat total sampel responden sekitar 800 siswa yang akan mewakili DKI Jakarta. Daftar nama sekolah terlampir (lampiran 1)

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Definisi Konseptual

Tahapan perilaku merokok merupakan tahap-tahap bagaimana perilaku seseorang dalam penggunaan rokok dari awal mula mengenal lalu menjadi ketergantungan sampai keinginan untuk berhenti merokok.

2. Definisi Operasional

Tahapan perilaku merokok merupakan tahap-tahap bagaimana perilaku seseorang dalam penggunaan rokok dari awal mula mengenal lalu menjadi ketergantungan sampai keinginan untuk berhenti merokok yang dipengaruhi oleh faktor biologi, psikologis, sosial dan lingkungan dengan memperhatikan aspek-aspek dari tahapan perilaku merokok yaitu *pre-contemplation, contemplation, initiation, experimentation, regular smoking, maintenance*, dan sampai pada yang terakhir adalah *quitting*.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang diunakan untuk penelitian ini berupa kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2013). Metode ini diyakini mampu mendapatkan data yang lebih akurat dan objektif terhadap permasalahan yang diteliti yang didapat langsung dari sudut pandang responden.

Kuesioner yang dibagikan peneliti terdiri dari pernyataan yang didapat dari 7 tahapan perilaku merokok yang kemudian dikembangkan oleh peneliti. Kuesioner ini akan diberikan pada kurang lebih 800 remaja siswa SMPN di DKI Jakarta untuk mendapatkan gambaran mengenai

tahapan perilaku merokok pada Remaja SMPN DKI Jakarta. Instrumen penelitian ini akan menggunakan dua pilihan jawaban atau skala Guttman.

Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Penelitian dengan menggunakan skala Guttman dikarenakan ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan pilihan “ya” dan “tidak”.

Tabel 3.4
Skala Guttman

Interval	Nilai
Tidak	0
Ya	1

a. Pengujian Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari instrumen yang valid. Menurut Sugiyono (2013) “hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”.

Penghitungan Uji Validitas Instrumen menggunakan program SPSS 16.0 dengan berfokus pada taraf signifikansi (Sig), alpha (α), r tabel dan r hitung (koefisien korelasi biserial).

Kategori Validasi adalah :

VALID = Signifikansi $< \alpha$

Uji validitas dilakukan pada 73 orang responden dengan perolehan hasil uji adalah dari 64 butir pernyataan terdapat 56 butir pernyataan valid dan 8 pernyataan yang tidak valid, berikut merupakan penjabaran hasil uji :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Tahapan Perilaku Merokok

Aspek	Indikator	Valid	Tidak valid
Pre-Contemplation	Memiliki gambaran tentang rokok	1, 2, 5	3, 4, 6, 7, 8
	Memiliki gambaran tentang perilaku merokok	10, 13	9, 11, 12
Contemplation	Merasa ingin tahu/penasaran (<i>curiosity</i>)	14, 15, 16, 17, 18, 19	-
	Mempertimbangkan ingin mencoba (<i>considers trying a cogerrete</i>)	20, 21, 22, 23, 24, 25	-
Initiation	Merokok pertama kali	26, 27, 28, 29	-
	Memiliki perasaa tentang awal merokok	30, 31, 32, 33, 34, 35	-
Experimentation	Mengulangi tahap insiasi	36, 37, 38, 39	-
	Merokok 1-3 batang dalam 1 bulan terakhir, namun tidak dalam 7 hari terakhir	40, 41	-
	Merokok 1-3 batang dalam 1 bulan terakhir, namun tidak dalam 24 jam terakhir	42, 43	-
Regular Smoking	Membiasakan merokok	44, 45, 46	-
	Merokok 4 batang per hari atau lebih	47, 48, 49, 50	-
Maintenance	Merokok merupakan kebutuhan sehari-hari	51, 52	-
	Merokok merupakan kegiatan sehari-hari	53, 54	-
	Merasa ketergantungan nikotin	55, 56, 57	-
Quiting	Memiliki keinginan untuk berhenti merokok	58, 59	-
	Tidak adanya dorongan untuk merokok kembali	60, 61	-
	Memiliki alasan berhenti merokok	62, 63, 64	-

Selanjutnya, dikarenakan terdapat beberapa indikator yang hanya diwakili oleh dua butir pernyataan dan terlebih terdapat satu indikator yang hanya terwakili oleh dua butir saja yang valid, maka untuk menyeimbangkan semua indikator pernyataan yang diambil

pada setiap indikator hanyalah dua. Sehingga dari 56 butir pernyataan yang valid setelah diambil 2 yang nilai validitasnya paling tinggi, hasil akhirnya menjadi 34 pernyataan. Penjabaran butir valid yang diambil terlampir (lampiran 2 Validitas Instrumen).

b. Perhitungan Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Setelah instrumen di uji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas.

Suatu kuisioner disebut reliabel atau handal jika jawaban-jawaban seseorang konsisten. Djaali menyatakan untuk uji reliabilitas konsistensi gabungan butir untuk skor butir dikotomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus Kuder-Richardson yang dikenal dengan nama KR-20 dengan rumus sebagai berikut (Matondang, 2009):

$$\begin{aligned} KR-20 &= \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum p_1 q_1^2}{s^2} \right] \\ &= \frac{56}{56-1} \left[1 - \frac{(9.845374)^2}{121.0752} \right] \\ &= 0.935387 \end{aligned}$$

Keterangan:

KR-20 = reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum p_1 q_1^2$ = Jumlah varian butir

St^2 = Varian total

Reliabilitas instrumen Tahapan Perilaku Merokok didapat adalah 0.93587, artinya **Sangat Reliabel** yang apabila dilihat dengan menggunakan klasifikasi Guilford, sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,00 - 0,20	Tidak Reliabel
0,20 - 0,40	Kurang Reliabel
0,40 - 0,70	Cukup Reliabel
0,70 - 0,90	Reliabel
0,90 - 1,00	Sangat Reliabel

c. Instrumen Akhir

Setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas pada instrumen tahapan perilaku merokok, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Instrumen Final Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator	Butir
Tahapan Perilaku Merokok	<i>Pre-contemplation</i>	Memiliki gambaran tentang rokok	1, 2
		Memiliki gambaran tentang perilaku merokok	10, 13
	<i>Contemplation</i>	Merasa ingin tahu/penasaran (<i>curiosity</i>)	18, 19
		Mempertimbangkan ingin mencoba (<i>considers trying a cigarette</i>)	10, 25
	<i>Initiation</i>	Merokok pertama kali	28, 29
		Memiliki perasaan tentang awal merokok	31, 33
	<i>Experimentation</i>	Mengulangi tahap inisiasi	38, 39
		Merokok 1-3 batang dalam 1 bulan terakhir, namun tidak dalam 7 hari terakhir	40, 41
		Merokok 1-3 batang dalam 1 bulan terakhir, namun tidak dalam 24 jam terakhir	42, 43
	<i>Regular Smoking</i>	Membiasakan merokok	44, 46
		Merokok 4 batang perhari atau lebih	47, 50
	<i>Maintenance</i>	Merokok merupakan kebutuhan sehari-hari	51, 52
		Merokok merupakan kegiatan sehari-hari	53, 54
		Merasa ketergantungan nikotin	55, 57
	<i>Quiting</i>	Memiliki keinginan untuk berhenti merokok	58, 59
		Tidak adanya dorongan untuk merokok kembali	60, 61
Memiliki alasan berhenti merokok		63, 64	
Pertanyaan tambahan			12
Total Item			46

F. TEKNIK ANALISIS DATA

1. Kategorisasi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuisisioner (angket) tertutup dengan menggunakan jawaban Ya dan Tidak. Apabila responden menjawab pertanyaan dengan jawaban Ya pada instrumen tahapan perilaku merokok, maka responden memperoleh bobot 1 (satu) dan bobot 0 (kosong) untuk responden yang menjawab Tidak. Alasan digunakannya kuisisioner (angket) tertutup dengan pilihan jawaban Ya

atau Tidak yaitu untuk mendapatkan jawaban yang jelas karena butir pernyataan merupakan sebuah tahapan dengan ukuran yang sudah jelas. Kuisisioner tahapan perilaku merokok terlampir (lampiran 3).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dideskripsikan dalam suatu uraian dengan menampilkan persentase hasil. Untuk mendapat gambaran tentang tahapan perilaku merokok dari angket dengan bentuk jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka peneliti secara individu mengklasifikasikan terlebih dahulu tahapannya berdasarkan poin/skor jawaban setiap butir instrumen dan pertanyaan tambahan yang juga disesuaikan dengan tahapannya, lalu setelah itu diberi skor per tahapan. Berikut merupakan klasifikasi yang dibuat oleh peneliti untuk menentukan tahapan perilaku merokok remaja SMP :

Tabel 3.8
Kategorisasi Tahapan Perilaku Merokok

Tahapan	Kategorisasi
Pre-Contemplation	Apabila menjawab ‘Tidak’ pada butir 9 dan/atau 10
Contemplation	Apabila menjawab butir 5, 6, 7, dan 8
Intitiation	Apabila menjawab ‘Ya’ pada butir 9 dan/atau 10
Experimentation	Apabila menjawab butir 15, 16, 17, dan 18
Regular Smoking	Apabila menjawab butir 19, 20, 21, dan 22
Maintenance	Apabila menjawab butir 23, 24, 25, 26, 27, dan 28
Quiting	Apabila menjawab ‘Tidak’ pada butir 24 dan menjawab butir 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, dan 34

Setelah diberikan skor pada setiap tahapan, skor tersebut dijumlahkan dan diubah dalam bentuk persentase dengan menggunakan teknik perhitungan berikut:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = hasil dalam bentuk persen

X = skor penjawab

N = jumlah responden